

BAB 3

SILABUS DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Bab ini dibagi atas dua bagian, terdiri dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (selanjutnya RPP) serta contoh penerapan silabus dan RPP. Uraian silabus dan RPP (Rencana Program Pembelajaran) merupakan salah satu langkah perencanaan pembelajaran sastra dengan menggunakan media audio visual dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Contoh penerapan silabus dan RPP berisi langkah-langkah pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sastra dengan menggunakan media audio visual di kelas.

3.1 Silabus

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, setiap sekolah/madrasah harus mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI). Pengembangan kurikulum tersebut berpedoman kepada panduan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Panduan Penyusunan KTSP terdiri atas dua bagian, yaitu bagian pertama berupa panduan umum dan bagian kedua berisi contoh atau model silabus. Panduan umum memuat pedoman dan rambu-rambu yang perlu diacu. Panduan ini dijabarkan dari berbagai ketentuan-ketentuan tentang kurikulum yang terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003 dan PP No. 19 tahun 2005.

Bagian kedua berisi panduan penyusunan silabus yang disertai contoh atau model silabus sebagai hasil pengembangan SKL dan SI dengan menggunakan panduan umum. Contoh atau model silabus tersebut dapat dimanfaatkan sebagai referensi. Dalam mengembangkan silabus, satuan pendidikan perlu melakukan perubahan dan penyesuaian dengan memperhatikan kepentingan dan kekhasan daerah, sekolah dan peserta didik.

3.1.1 Pengertian Silabus

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dinyatakan silabus adalah “... ikhtisar suatu pelajaran” (Moeliono, 1990: 839). Berdasarkan pengertian ini dapat dinyatakan bahwa silabus merupakan produk pengembangan kurikulum yang berisi garis besar atau pokok-pokok isi dari pelajaran.

Pemerhati pendidikan, Muslich (2007: 23-24), menyatakan bahwa silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa silabus produk pengembangan kurikulum yang berisi garis besar atau pokok-pokok isi dari pelajaran yang menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

3.1.2 Pengembang Silabus

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan Dinas Pendidikan (Departemen Pendidikan Nasional, 2006: 6-7).

a. Sekolah dan Komite Sekolah

Pengembang silabus adalah sekolah bersama komite sekolah. Untuk menghasilkan silabus yang bermutu, sekolah bersama komite sekolah dapat meminta bimbingan teknis dari perguruan tinggi, LPMP (Lembaga Peningkatan Mutu Pendidikan), dan lembaga terkait seperti Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (Balitbang Depdiknas).

b. Kelompok Sekolah

Apabila guru kelas atau guru mata pelajaran karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok guru

kelas atau guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan dipergunakan oleh sekolah tersebut.

c. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Beberapa sekolah dan sekolah-sekolah dalam sebuah yayasan dapat bergabung untuk menyusun silabus. Kelompok sekolah ini juga dapat meminta bimbingan teknis dari perguruan tinggi, LPMP, dan lembaga terkait seperti Balitbang Depdiknas dalam menyusun silabus.

d. Dinas Pendidikan

Dinas pendidikan setempat dapat memfasilitasi penyusunan silabus dengan membentuk sebuah tim yang terdiri dari para guru yang berpengalaman di bidangnya masing-masing. Dalam pengembangan silabus ini, sekolah, kelompok kerja guru, atau dinas pendidikan dapat meminta bimbingan teknis dari perguruan tinggi, dan LPMP.

3.1.3 Prinsip Pengembangan Silabus

Dalam pengembangan silabus, ada beberapa prinsip yang dijadikan dasar penulisan silabus tersebut (Departemen Pendidikan Nasional, 2006: 7). Prinsip-prinsip tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a) *Ilmiah*

Prinsip ilmiah mempunyai makna keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus mengandung kebenaran dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

b) *Relevan*

Prinsip relevan mempunyai makna cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

c) *Sistematis*

Prinsip sistematis berarti komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

d) *Konsisten*

Prinsip konsisten berarti ada hubungan yang konsisten (taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian.

e) *Memadai*

Prinsip memadai mempunyai arti cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

f) *Aktual dan Kontekstual*

Prinsip aktual dan kontekstual mempunyai arti cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.

g) *Fleksibel*

Prinsip fleksibel mempunyai makna keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi variasi peserta didik, pendidikan, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat. Materi ajar ditentukan berdasarkan kultur daerah masing-masing. Hal ini bertujuan agar kehidupan peserta didik tidak terpisah dari lingkungannya.

h) *Menyeluruh*

Prinsip menyeluruh mempunyai makna komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

3.1.4 Komponen Silabus

Silabus memuat komponen-komponen a) identitas silabus, b) standar kompetensi, c) kompetensi dasar, d) materi pokok pembelajaran, e) kegiatan pembelajaran, f) indikator, g) penilaian, h) alokasi waktu, dan i) sumber belajar (Departemen Pendidikan Nasional, 2006: 8-13).

- a) *Mengisi Identitas Silabus.* Identitas terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester. Identitas silabus ditulis di atas matriks silabus.

- b) Menuliskan Standar Kompetensi. Standar Kompetensi adalah kualifikasi kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada mata pelajaran tertentu.
- c) Menuliskan Kompetensi Dasar. Kompetensi Dasar merupakan sejumlah kemampuan minimal yang harus dimiliki peserta didik dalam rangka menguasai SK mata pelajaran tertentu. Kompetensi dasar dipilih dari yang tercantum dalam Standar Isi.
- d) Menentukan Materi Pokok/Pembelajaran. Dalam menentukan materi pokok/pembelajaran harus dipertimbangkan relevansi materi pokok dengan SK dan KD, kebermanfaatannya bagi peserta didik, dan alokasi waktu.
- e) Kegiatan Pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.
- f) Merumuskan Indikator. Untuk mengembangkan instrumen penilaian, terlebih dahulu ditentukan indikator silabus. Dalam penentuan indikator, diperlukan kriteria-kriteria berikut ini.
- 1) Sesuai tingkat perkembangan berpikir siswa.
 - 2) Berkaitan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
 - 3) Memperhatikan aspek manfaat dalam kehidupan sehari-hari (*life skills*).
 - 4) Harus dapat menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa secara utuh (kognitif, afektif, dan psikomotor).
 - 5) Memperhatikan sumber-sumber belajar yang relevan.
 - 6) Dapat diukur/dapat dikuantifikasikan/dapat diamati.
 - 7) Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur.
- g) Menentukan Penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator.

- h) *Menentukan Alokasi Waktu*. Alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu Kompetensi Dasar tertentu.
- i) *Menentukan Sumber Belajar*. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronika, nara sumber, lingkungan alam sekitar, dan sebagainya.

Komponen-komponen silabus tersebut disajikan dalam format horisontal atau vertikal sebagai berikut.

Gambar 3.1 Format silabus horizontal

SILABUS

Satuan Pendidikan : MTs
 Mata Pelajaran :
 Kelas/Semester :

Standar Kompetensi :

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		

Gambar 3.2 Format silabus vertikal

SILABUS

Satuan Pendidikan :.....
 Mata Pelajaran :.....
 Kelas/Semester :.....

- 1. Standar Kompetensi** :
- 2. Kompetensi Dasar** :
- 3. Materi Pokok/Pembelajaran** :
- 4. Kegiatan Pembelajaran** :
- 5. Indikator** :
- 6. Penilaian** :
- 7. Alokasi Waktu** :
- 8. Sumber Belajar** :

3.1.5 Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

KTSP merupakan proses kegiatan yang bersifat sistematis. Berdasarkan hal tersebut RPP harus disusun secara lengkap. Hal ini berarti RPP dapat dipahami dan dilakukan oleh orang lain dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. RPP yang baik seumpama insinyur bangunan yang profesional. Rancang bangun yang disusunnya dapat dilaksanakan dengan baik oleh beberapa orang tukang bangunan dibantu dengan beberapa orang buruh bangunan. Rancang bangun yang disusun insinyur tersebut cukup lengkap dan operasional, sehingga seorang tukang yang tidak memiliki pendidikan teknik bangunan sekalipun dapat memahami dan mempraktikkannya (Muslich, 2007: 10).

RPP juga harus disusun secara lengkap dan sistematis sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh guru lain. Terutama ketika guru yang bersangkutan tidak hadir, guru lain dari mata pelajaran serumpun dapat

menggantikan langsung, tanpa harus merasa kebingungan ketika hendak melaksanakannya.

Penyusunan RPP bertujuan merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Rancangan tersebut harus sesuai dengan spesifikasi materi ajar dan lingkungan belajar siswa (sumber daya alam dan budaya lokal, kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi).

Dalam Panduan Pengembangan Silabus Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional, (2006: 7) dinyatakan bahwa secara umum, ciri-ciri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik adalah sebagai berikut.

- a. Memuat aktivitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru yang akan menjadi pengalaman belajar bagi siswa.
- b. Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.
- c. Langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan oleh guru lain (misalnya, ketiga guru mata pelajaran tidak hadir), mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

3.1.6 Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan implementasi program pembelajaran yang sebelumnya dituangkan dalam silabus. RPP merupakan pegangan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan lapangan yang berkaitan dengan setiap kompetensi dasar yang dicantumkan dalam silabus. Oleh karena itu, kegiatan yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar. RPP memuat komponen-komponen 1) identitas RPP, 2) standar kompetensi, 3) kompetensi dasar, 4) indikator, 5) alokasi waktu, 6) tujuan pembelajaran, 7) materi pembelajaran, 8) metode pembelajaran, 9) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 10) sumber belajar, dan 11) penilaian. Berikut ini disajikan format RPP tersebut.

Gambar 3.3 Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
MTs	:
Mata Pelajaran	:
Kelas/Semester	:
Standar Kompetensi	:
Kompetensi Dasar	:
Indikator	:
Alokasi Waktu	: ... x 40 menit (... pertemuan)
A. Tujuan Pembelajaran	
B. Materi Pembelajaran	
C. Metode Pembelajaran	
D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	
Pertemuan 1	
Pertemuan 2	
dst	
E. Sumber Belajar	
F. Penilaian	

3.2 Contoh Penerapan Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Dalam pembelajaran sastra, pendidik dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi sastra peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan sastra dan sumber belajar. Selain itu, pendidik lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar sastra sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya (*Lampiran 2 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006*)

Dari uraian tersebut tergambar bahwa pengembangan silabus dapat dilakukan oleh pendidik secara mandiri atau berkelompok. Pengembangan tersebut bertujuan untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis sebagai pendidik mengembangkan silabus dan RPP yang berisi penerapan pembelajaran sastra dengan menggunakan media audio visual di MTs. Lembaga pendidikan yang dijadikan tempat penerapan pembelajaran tersebut adalah MTsN Model Bukittinggi karena sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pembelajaran sastra dengan menggunakan media audio visual di sekolah itu cukup memadai.

Salah satu contoh silabus dan RPP yang penulis kembangkan tersebut adalah materi pembelajaran "Apresiasi Pantun" dalam format VCD yang ditujukan untuk siswa kelas VII (pengembangan silabus dan RPP materi pembelajaran novel/lagu Laskar Pelangi dan VCD "Roda-roda Kehidupan 'Ketika Tabah Berduka'" dapat dilihat pada lampiran 3, 4, 5, dan 6). Sebelum berformat VCD materi "Apresiasi Pantun" tersebut berformat WMV (*Windows Media Video*). Penulis mengubah format tersebut agar dapat ditayangkan dengan menggunakan VCD atau DVD player (langkah-langkah pembuatan VCD/DVD dapat dilihat pada lampiran 7). Jadi, Sarana dan prasarana khusus yang akan digunakan untuk menayangkan materi tersebut adalah televisi ukuran 29 inci yang dihubungkan dengan DVD player yang dilengkapi *remote controle* di dalam ruangan berukuran 9 x 10 m. Agar suara tidak terfokus di depan dan bisa didengar seluruh peserta

didik, pada sudut bagian belakang ruangan itu ditambahkan sepasang *speaker* yang dihubungkan dengan *DVD player*.

Selain sarana dan prasana khusus tersebut, pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP, dipilih beberapa topik atau kegiatan yang dapat menimbulkan minat dan motivasi peserta didik. Topik atau kegiatan tersebut diharapkan dapat menambah ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran sastra dengan menggunakan media audio visual.

Pada kegiatan awal, pendidik membacakan se bait pantun sebagai bahan tanya jawab pemanfaatan pantun saat ini.

*Menetap di Cikini, hati jadi merana
Arab bilang la fulus, Jepang sakukurata
Tetap di sini, jangan ke mana-mana
Tonton terus, Bukan Empat Mata*
(Nova Zamri)

Adanya larik *tonton terus, Bukan Empat Mata* pada pantun tersebut dapat mengingatkan peserta didik dengan acara populer "Bukan Empat Mata" yang ditayangkan salah satu stasiun televisi di Indonesia. Pantun tersebut juga dapat mengingatkan peserta didik dengan pelawak terkenal sebagai pembawa acara tersebut, yaitu Tukul Arwana. Dengan adanya hubungan antara pantun dengan Tukul Arwana yang mempunyai gerakan khas dan sering ditiru peserta didik merupakan awal pembelajaran yang menarik. Dengan demikian, pemilihan pantun tersebut dapat diharapkan sebagai pemancing semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran apresiasi pantun tersebut.

Pada kegiatan inti, walaupun berupa latihan atau tugas, pendidik berusaha memilih topik atau kegiatan yang menarik. Namun, kegiatan tersebut tidak terlepas dari unsur pembelajaran. Misalnya, pada kegiatan tes unjuk kerja, diajukan pertanyaan, "Mengapa Tono mengintip Tuti? Jelaskan!"

Pertanyaan antitesis tersebut menjadi menarik karena konotasi kata "mengintip" mengesankan makna perbuatan yang nakal atau tidak sopan. Misalnya, kalimat "Laki-laki A mengintip perempuan B pada saat ganti baju sebelum pelajaran olah raga." Kalimat tersebut menggambarkan bahwa laki-laki A adalah laki-laki yang nakal atau tidak sopan. Namun, pada tayangan VCD

”Apresiasi Pantun,” digambarkan Tono mengintip Tuti karena dia tertarik dengan pantun yang dibacakan Tuti tetapi dia tidak mau mengganggu konsentrasi temannya itu. Dia hanya melihat Tuti membaca pantun dengan asyik dan penuh penghayatan dari balik pagar. Berarti, Tono mengintip Tuti menggambarkan perbuatan yang tidak nakal. Berdasarkan gambaran tokoh Tono pada tayangan VCD, diharapkan peserta didik dapat menjawab pertanyaan antitesis tersebut dengan antusias.

Pada kegiatan penutup, pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan refleksi. Pada kegiatan ini, pendidik dan peserta didik dapat berdialog secara terbuka dan jujur tentang kegiatan inti. Misalnya, salah seorang peserta didik menyatakan kesannya bahwa tayangan VCD “Apresiasi Pantun” sangat menarik tetapi ia juga mengkritik pendidik karena telah memilih VCD yang resolusi gambarnya kurang tajam. Pendidik dapat menjelaskan secara jujur bahwa VCD tersebut memang sudah lama dan menyatakan akan mengusahakan memilih VCD yang lebih baru dengan topik yang juga menarik.

Gambaran kegiatan refleksi tersebut mengungkapkan dialog yang jujur dan terbuka antara pendidik dan peserta didik tanpa emosi atau perasaan tersinggung. Kegiatan tersebut menggambarkan dialog untuk tujuan perkembangan pembelajaran yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tentang pemilihan topik dan kegiatan dalam contoh penerapan silabus dan RPP pembelajaran “Apresiasi Pantun,” diharapkan dapat mengembangkan minat dan motivasi peserta didik terhadap materi pembelajaran sastra dengan menggunakan media audio visual. Berikut ini adalah uraian penerapan silabus dan RPP pembelajaran ”Apresiasi Pantun” tersebut.

3.2.2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: MTsN 1 Bukittinggi
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas / Semester	: VII / I
Materi Pokok	: Penulisan pantun
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 X pertemuan)

Standar Kompetensi

Menulis sastra: mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng

Kompetensi Dasar

Menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun

Indikator

- Mampu memahami jenis-jenis pantun melalui tayangan VCD
- Mampu menentukan syarat-syarat pantun
- Mampu mengekspresikan perasaan dengan menulis pantun.

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu memahami jenis-jenis pantun melalui tayangan VCD
- Siswa mampu menentukan syarat-syarat pantun
- Siswa mampu mengekspresikan perasaan dengan menulis pantun sesuai dengan jenis-jenis dan syarat-syarat pantun dengan bahasa sendiri

B. Materi Pembelajaran

- Penulisan pantun

C. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Diskusi

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - Tanya jawab tentang keberadaan dan kegunaan pantun saat ini. Misalnya, pendidik menanyakan apakah siswa pernah mendengar pantun berikut?

Menetap di Cikini, hati jadi merana
 Arab bilang *la fulus*, Jepang *sakukurata*
 Tetap di sini, jangan ke mana-mana
 Tonton terus, *Bukan Empat Mata*

Siapakah tokoh yang mengucapkan pantun itu?

Mengapa tokoh tersebut menggunakan pantun?

- Pendidik mengemukakan bahwa penggunaan pantun tersebut berkaitan dengan kompetensi yang dibahas dalam pembelajaran saat ini.
- Pendidik menerangkan bahwa siswa dapat mengekspresikan perasaannya dengan menulis pantun.

2. Kegiatan Inti (65 menit)

- a. Siswa dibagi atas enam kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 siswa. Nama kelompok diambil dari nama penyair atau sastrawan yang mereka sukai.
- b. Pendidik memberi petunjuk kegiatan pembelajaran pada pertemuan hari ini. Petunjuk tersebut berisi: (1) siswa akan menyaksikan tayangan VCD yang berisi materi tentang apresiasi pantun selama 20 menit, (2) berdasarkan tayangan VCD, masing-masing siswa diminta agar memahami jenis-jenis dan syarat-syarat pantun, (3) setelah menyaksikan tayangan VCD, siswa mendiskusikan hasil pemahamannya dengan kelompok untuk menentukan jenis-jenis dan syarat-syarat pantun, hasil diskusi akan dinilai kelompok lain, (4) masing-masing siswa mengerjakan latihan, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi tayangan VCD. Selain itu, di dalam latihan tersebut masing-masing siswa juga menulis pantun yang disukai dengan bahasa sendiri berdasarkan jenis dan syarat-syarat pantun yang ada dalam tayangan VCD.
- c. Pendidik menayangkan VCD yang berjudul “Apresiasi Pantun” (20 menit) dengan *DVD/VCD player* yang dihubungkan dengan televisi di depan kelas. Pendidik mengatur volume televisi agar terdengar oleh

seluruh siswa di dalam ruangan itu. Siswa menyaksikan tayangan VCD tersebut dan memahami jenis-jenis dan syarat-syarat pantun yang dijelaskan oleh pemain-pemain dalam tayangan VCD. Pada keterangan jenis-jenis dan syarat-syarat pantun, pendidik menghentikan sementara (*pause*) dengan *remote control*.

- d. Setelah menyaksikan tayangan VCD, pendidik menugaskan siswa berdiskusi untuk menetapkan (a) jenis-jenis pantun dan (b) syarat-syarat pantun berdasarkan keterangan yang diungkapkan para pemain pada tayangan VCD. Hasil diskusi ditulis pada selembar kertas. Kriteria penilaian didasarkan kesesuaian dan kelengkapan jenis-jenis dan syarat-syarat pantun berdasarkan tayangan VCD. Hasil diskusi dikumpulkan kepada pendidik. Pendidik membagikan tabel penilaian kepada masing-masing kelompok untuk menilai hasil diskusi kelompok lain. Pada tabel penilaian tercantum aspek yang dinilai dan rentangan skor berdasarkan kesesuaian dan kelengkapan jenis-jenis dan syarat-syarat pantun berdasarkan tayangan VCD. Setelah tabel penilaian dibagikan, pendidik menjelaskan cara memberikan penilaian pada tabel penilaian tersebut.
- e. Pendidik memilih secara acak salah satu kelompok dan menyerahkan hasil diskusi kelompok penyaji untuk membacakan hasil diskusi. Secara bergiliran masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya. Kelompok lain memberikan penilaian kepada kelompok penyaji dengan mengisi tabel penilaian. Sebelum hasil penilaian dikumpulkan, pendidik dan siswa membahas (kalau terjadi) perbedaan pendapat atau penilaian. Setelah penilaian selesai, pendidik mengumpulkan kembali hasil penilaian kelompok.
- f. Pendidik membagikan lembaran latihan kepada masing-masing siswa yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan tugas yang berhubungan dengan tayangan VCD: (1) memilih pemain yang paling disukai disertai alasan, (2) menjelaskan penyebab tokoh Tono mengintip tokoh Tuti (3) menjelaskan penyebab suku Minang yang lebih sering

menggunakan *pantun dagang*, (4) menjelaskan cara para pemain mengatasi masalah dalam memahami pantun, dan (5) menuliskan satu bait pantun dengan bahasa sendiri. Pendidik menjelaskan bobot masing-masing pertanyaan: (1) = 10, (2) = 15, (3) = 15, (4) = 15, dan (5) = 20.

g. Setelah siswa mengerjakan latihan, pendidik mengumpulkan lembar jawaban siswa. Pendidik dan siswa membahas jawaban latihan yang baru saja dilakukan.

h. Pendidik dan siswa menyimpulkan pelajaran.

3. Penutup (5 menit)

- o Pendidik dan siswa merefleksi kegiatan inti yang telah berlangsung. Misalnya, pendidik meminta siswa untuk mengungkapkan secara jujur kesan atau kesulitan-kesulitan mereka terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- o Pengumpulan *uji petik kerja produk* berupa lembar hasil diskusi kelompok.

E. Alat dan Sumber Pelajaran

- Alat : DVD player dan televisi
- Sumber Belajar : (1) VCD “Apresiasi Pantun” karya Jaka Warsihna, (2) Buku teks Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama, Kelas VII edisi 4, 2008, halaman 17—22, karya Endah Tri Priyatni dkk, diterbitkan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

F. Penilaian

1. Teknik Penilaian:
 - a. Nontes (observasi, penugasan berupa kerja kelompok)
 - b. Tes (tes unjuk kerja)
2. Bentuk Instrumen Penilaian
 - a. Observasi
 - b. Penugasan berupa kerja kelompok
 - c. Tes unjuk kerja

3. Contoh Instrumen Penilaian

a. Observasi

- 1) Observasi terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran

Lembar Observasi terhadap Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

Rentangan nilai: 60 = cukup, 70 = baik, dan 80 = baik sekali

No.	Nama Peserta Didik	Kegiatan			Catatan
		Kognitif	Afektif	Psikomotor	
		Menjawab pertanyaan pendidik	Memperhatikan dan menanggapi pertanyaan dan pernyataan pendidik	Bertanya, menjawab, dan berperan aktif	
1					
2					

- 2) Observasi terhadap peserta didik dalam kegiatan diskusi

Lembar Observasi terhadap Peserta Didik dalam Kegiatan Diskusi

Rentangan nilai: 60 = cukup, 70 = baik, dan 80 = baik sekali

No.	Nama Peserta Didik	Kegiatan Diskusi			Catatan
		Kognitif	Afektif	Psikomotor	
		Mengemukakan jawaban	Menanggapi pertanyaan, memberi kesempatan	Keterampilan menyimpulkan	
1					
2					

b. Penugasan berupa kerja kelompok

Petunjuk soal:

- ❖ Diskusikan dan tuliskanlah jenis-jenis dan syarat-syarat pantun berdasarkan tayangan VCD “Apresiasi Pantun” yang telah kamu saksikan! Kriteria penilaian didasarkan kesesuaian dan kelengkapan jenis-jenis dan syarat-syarat pantun berdasarkan tayangan VCD.

Pedoman Penilaian (oleh peserta didik):

Tabel Penilaian Jenis-Jenis dan Syarat-syarat Pantun

Kelompok yang dinilai ...

Kelompok penilai

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
1	Menuliskan jenis-jenis pantun berdasarkan isi: a. Pantun anak-anak b. Pantun muda-mudi c. Pantun orang tua Rentangan skor ...5... menulis semua jenis pantun ...3... hanya menulis 1 atau 2 jenis pantun ...1... tidak menulis satu pun jenis pantun
2	Menuliskan jenis-jenis pantun anak-anak a. Pantun teka-teki b. Pantun jenaka c. Pantun suka cita Rentangan skor ...5... menulis semua jenis pantun ...3... hanya menulis 1 atau 2 jenis pantun ...1... tidak menulis satu pun jenis pantun
3	Menuliskan jenis-jenis pantun muda-mudi a. pantun perdagangan b. pantun perkenalan c. pantun percintaan d. pantun perceraian e. pantun beriba hati Rentangan skor ...5... menulis 4 atau semua jenis pantun ...3... hanya menulis 2 atau 3 jenis pantun ...1... tidak menulis satu pun atau hanya 1 jenis pantun
4	Menuliskan jenis-jenis pantun orang tua: a. pantun nasihat b. pantun adat c. pantun agama Rentangan skor ...5... menulis semua jenis pantun ...3... hanya menulis 1 atau 2 jenis pantun ...1... tidak menulis satu pun jenis pantun
5	Menuliskan syarat-syarat pantun: a. Tiap bait terdiri atas 4 baris, b. tiap baris terdiri atas 8 s.d. 12 suku kata, c. persajakan ab-ab, d. baris 1,2 berisi sampiran dan baris 3,4 adalah isi Rentangan skor

...5... menulis semua syarat pantun ...3... hanya menulis 2–3 syarat pantun ...1... tidak menulis satu pun atau hanya menulis 1 syarat pantun	
SKOR PEROLEHAN
SKOR MAKSIMAL	25

c. Tes unjuk kerja

Petunjuk soal:

- ❖ Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan tayangan VCD berjudul *Apresiasi Pantun* yang telah Kamu saksikan!

Soal dan pedoman penilaian (oleh pendidik):

- 1) Siapakah pemain yang paling Kamu sukai? Berikanlah alasan! (bobot nilai 10)

No.	ASPEK YANG DINILAI	SKOR
1	Pemain yang paling disukai disertai alasan berdasarkan tayangan VCD Rentangan Skor 10 = Siswa menjawab disertai alasan yang sesuai dengan tayangan VCD. 8 = Siswa menjawab disertai alasan yang tidak sesuai dengan tayangan VCD. 5 = Siswa menjawab tanpa disertai alasan
	SKOR PEROLEHAN
	SKOR MAKSIMAL	10

- 2) Mengapa Tono mengintip Tuti? Jelaskan! (bobot nilai 15)

No.	ASPEK YANG DINILAI	SKOR
2	Penjelasan Tono mengintip Tuti berdasarkan tayangan VCD Rentangan Skor	

	15 = Siswa menjawab disertai penjelasan yang sesuai dengan tayangan VCD. 10 = Siswa menjawab disertai penjelasan yang tidak sesuai dengan tayangan VCD. 5 = Siswa menjawab tanpa disertai penjelasan
	SKOR PEROLEHAN
	SKOR MAKSIMAL	15

- 3) Mengapa orang Minang lebih sering menggunakan *pantun dagang*?
(bobot nilai 15)

No.	ASPEK YANG DINILAI	SKOR
3	Penjelasan orang Minang lebih sering menggunakan <i>pantun dagang</i> berdasarkan tayangan VCD Rentangan Skor 15 = Siswa menjawab disertai penjelasan yang sesuai dengan tayangan VCD. 10 = Siswa menjawab disertai penjelasan yang tidak sesuai dengan tayangan VCD. 5 = Siswa menjawab tanpa disertai penjelasan
	SKOR PEROLEHAN
	SKOR MAKSIMAL	15

- 4) Bagaimanakah cara para pemain mengatasi kesulitan memahami isi pantun? Jelaskan! (bobot nilai 15)

No.	ASPEK YANG DINILAI	SKOR
4	Penjelasan cara pemain mengatasi kesulitan memahami isi pantun berdasarkan tayangan VCD Rentangan Skor 15 = Siswa menjawab disertai penjelasan yang sesuai dengan tayangan VCD. 10 = Siswa menjawab disertai penjelasan yang tidak sesuai dengan tayangan VCD. 5 = Siswa menjawab tanpa disertai penjelasan
	SKOR PEROLEHAN
	SKOR MAKSIMAL	15

- 5) Tulislah satu bait pantun yang Kamu sukai dengan bahasa sendiri berdasarkan jenis-jenis dan syarat-syarat pantun yang telah dipelajari! (bobot nilai 20)

No.	ASPEK YANG DINILAI	SKOR
1	Rentangan Skor 20 = Siswa menulis pantun dengan bahasa sendiri sesuai dengan jenis dan syarat-syarat pantun. 15 = Siswa menulis pantun dengan bahasa sendiri, tidak sesuai dengan (salah satu) jenis-jenis pantun atau syarat-syarat pantun 10 = Siswa menulis pantun dengan bahasa sendiri

	tidak sesuai dengan jenis dan syarat-syarat pantun. 5 = Siswa menjawab tidak dengan bahasa sendiri	
	SKOR PEROLEHAN
	SKOR MAKSIMAL	20

Mengetahui
Kepala MTsN 1 Bukittinggi

Hj. Aisyah S, S.Ag, M.Pd.
NIP. 150177162

.....
Pendidik Mata Pelajaran

Nova Zamri, S.Pd
NIP. 150286694

KUNCI JAWABAN

A. Kerja Kelompok

1. Jenis-jenis pantun berdasarkan isi
 - a. Pantun anak-anak
 - b. Pantun muda-mudi
 - c. Pantun orang tua
2. Jenis-jenis pantun anak-anak
 - a. Pantun teka-teki
 - b. Pantun jenaka
 - c. Pantun suka cita
3. Jenis-jenis pantun muda-mudi
 - a. Pantun perdagangan
 - b. Pantun perkenalan
 - c. Pantun percintaan
 - d. Pantun perceraian
 - e. Pantun beriba hati
4. Jenis-jenis pantun orang tua
 - a. Pantun nasihat
 - b. Pantun adat
 - c. Pantun agama
5. Syarat-syarat pantun
 - a. Tiap bait terdiri atas 4 baris,
 - b. tiap baris terdiri atas 8 s.d. 12 suku kata,
 - c. persajakan ab-ab,
 - d. baris 1 dan 2 berisi *sampiran*, baris 3 dan 4 adalah *isi*

B. Tes Unjuk Kerja

1. Para Pemain dan keterangan watak

No.	PEMAIN	KETERANGAN
1.	Tono	Keturunan Minang, suka melucu sehingga suasana jadi hangat, banyak hafal dan menguasai seluk-beluk pantun, tidak mau mengalah, dan pintar mengelak kalau disalahkan.
2.	Tuti	Banyak hafal pantun tapi tidak menguasai maknanya kecuali pantun jenaka dan pantun suka cita, suka memuji dan memberi komentar.
3.	Siti	Sangat menguasai jenis pantun muda mudi, terutama pantun percintaan. Rajin bertanya karena banyak yang tidak diketahuinya.
4.	Yani	Keturunan Jawa, Suka dengan jenis pantun orang tua, suka menguji teman-teman dengan pertanyaan-pertanyaan tentang pantun. Membohongi teman-temannya dengan janji mentraktir bakso.

2. Tono mengintip Tuti karena dia tertarik dengan pantun yang dibacakan Tuti. Namun, dia tidak mau mengganggu konsentrasi temannya itu. Dia hanya melihat Tuti membaca pantun dengan asyik dan penuh penghayatan dari balik pagar.
3. Orang Minang lebih sering menggunakan pantun dagang karena mereka sering merantau dan berdagang jauh sampai ke tanah Jawa dan

meninggalkan keluarga di kampung. Mereka menggunakan pantun dagang tersebut untuk mengungkapkan kerinduan pada keluarga di kampung halaman.

4. Cara para pemain mengatasi kesulitan memahami isi pantun adalah dengan berdiskusi. Langkah-langkah yang dilakukan adalah membuat kelompok diskusi menjadi dua kelompok. Secara bergiliran, salah satu kelompok membacakan contoh pantun yang ada di buku teks, kelompok yang lain menerka atau menentukan jenis dan makna pantun tersebut.
5. Contoh pantun

Jenis: Pantun perkenalan (pantun muda-mudi)

*Sayur lodeh enak rasanya
Cawan di Cina, dibawa lama
Kalau boleh hendak bertanya
Kawan di sana, siapakah nama?*
(Nova Zamri)

Sajak

<i>Suku kata:</i>	Sa/yur/	lo/deh/	e/nak/	rasa/nya/	a	}	<i>Sampiran</i>	
	1 2	3 4	5 6	7 8				
	Ca/wan/	di/	Ci/na/	di/ba/wa/	la/ma/	b		
	1 2	3 4	5 6	7 8	9 10			
Ka/lau/ bo/leh/ hen/dak/ ber/ta/nya						a	}	<i>Isi</i>
	1 2	3 4	5 6	7 8 9				
Ka/wan/ di/ sa/na/ sia/pa/kah/ na/ma/?						b		
	1 2	3 4	5 6	7 8	9 10			

SINOPSIS VCD “APRESIASI PANTUN”
KARYA JAKA WARSIHNA

Secara singkat, film yang berformat VCD ini menceritakan empat siswa SMP, masing-masing bernama Tono, Tuti, Siti, dan Yani yang mengalami kesulitan memahami isi pantun. Dengan berdiskusi, mereka berusaha agar dapat mencari jalan keluar permasalahan tersebut.

Pada awal cerita, film ini menampilkan seorang remaja perempuan membacakan pantun di teras rumahnya. Berikut ini dikutip pantun yang dibacakan si gadis.

*Rusa jantan tertembak mati
Rusa betina masuk jurang
Hai pelajar teguhkan hati
Mengasah otak bekal mendatang*
(Hadi, 1997)

Seorang laki-laki muda yang berjalan di depan rumah itu mendengar suara gadis yang membacakan pantun. Laki-laki itu menjadi tertarik dan mengintip dari balik pagar di depan rumah itu.

Ketika sedang asyik mengintip, laki-laki tersebut tidak menyadari ada dua gadis di belakangnya yang sedang memperhatikan tindak-tanduknya. Kedua gadis itu menegur sehingga laki-laki itu kaget. Terjadi keributan kecil di sana sehingga gadis yang membaca pantun menjadi tahu dan memanggil mereka.

Ternyata mereka sudah saling kenal satu sama lain. Gadis pembaca pantun bernama Tuti. Laki-laki yang mengintip si Tuti namanya Tono. Kedua gadis yang menegur Tono masing-masing bernama Siti dan Yani. Mereka adalah pelajar SMP di sekolah yang sama.

Tono, Tuti, Siti, dan Yani sama-sama tertarik dengan pantun tapi mereka agak kesulitan memahami makna isi pantun-pantun tersebut. Mereka sepakat untuk segera memecahkan permasalahan tersebut. Mereka diajak masuk ke rumah oleh Tuti untuk berdiskusi tentang pantun.

Sebelum membahas tentang isi, mereka terlebih dahulu membahas tentang jenis-jenis dan syarat-syarat atau ciri-ciri pantun. Dalam permasalahan jenis-jenis dan syarat-syarat pantun ini, dominasi pemikiran Tono yang keturunan Minang (Melayu) sangat besar. Dia banyak hafal dan menguasai seluk-beluk pantun. Dia

menguraikan jenis-jenis dan syarat-syarat pantun dengan jelas dan rinci. Sehingga teman-temannya lebih paham mengenai jenis-jenis dan syarat-syarat pantun tersebut.

Untuk mengatasi kesulitan memahami isi pantun, mereka mengembangkan metode diskusi. Langkah-langkah yang mereka lakukan adalah membuat kelompok diskusi menjadi dua kelompok. Secara bergiliran, salah satu kelompok membacakan contoh pantun yang ada di buku teks, kelompok yang lain menerka atau menentukan jenis dan makna pantun tersebut.

Pada pemahaman isi, terlihat bahwa Tono yang biasanya mendominasi penguasaan pantun menjadi terlihat biasa saja, bahkan sering melakukan kesalahan dalam menentukan isi sebuah pantun. Namun, ia tidak mau mengakui kesalahannya. Ia selalu “berkilah” jika kedatangan memberikan jawaban yang salah. Teman-temannya maklum akan sifat Tono dan tetap melanjutkan diskusi. Akhirnya, dengan modal kerajinan membaca contoh-contoh, dan mencari maknanya, mereka dapat memahami isi pantun-pantun tersebut.

3.2.2 Skenario Pelaksanaan Pembelajaran VCD “Apresiasi Pantun”

3.2.2.1 Kegiatan Awal

Assalamualaikum, selamat pagi anak-anak, bagaimana kabar kalian hari ini? Wah, pagi ini bapak lihat wajah kalian ceria semuanya. Bapak jadi ikut senang jika kalian menunjukkan wajah seperti itu.

Sebelum kita memulai pembelajaran, bapak ingin bertanya, pernahkah kalian mendengarkan pantun? Baik, bapak akan mengungkapkan satu pantun:

*Menetap di Cikini, hati jadi merana
Arab bilang la fulus, Jepang sakukurata
Tetap di sini, jangan ke mana-mana
Tonton terus, Bukan Emmmmmpat Mata!*

Nah, sekarang jawab pertanyaan bapak, menurut kamu, siapakah tokoh yang mengucapkan pantun itu? Wah, hampir semua siswa mengacungkan tangan sambil tersenyum-senyum. Bapak pilih salah seorang saja, ayo Firman, silakan menjawab! Tukul Arwana? Bagaimanakah jawaban siswa yang lain? Benarkah menurut kalian jawaban Firman? Iya, bagus, memang jawabannya adalah Tukul Arwana. Eh, itu Andi dan Burhan, mengapa bergerak-gerak seperti itu? Gerakan apa itu? (Pendidik pura-pura tidak tahu) Oh, jadi, Andi dan Burhan meniru gerakan Tukul Arwana. Kalau begitu bapak beri komentar, “Kalian berdua persis seperti Tukul Arwana.” Ayo, beri tepuk tangan untuk mereka berdua!

Sekarang, pertanyaan berikut siapa yang akan menjawab, mengapa Tukul Arwana tersebut menggunakan pantun? Ayo, silakan menjawab. Annisa yang menunjuk lebih dahulu. Untuk menarik perhatian penonton? Bagus sekali Nisa. Ayo, yang lain jangan mau ketinggalan! Iya, Buyung mengacungkan tangan, silakan menjawab. Oh, ya? Jadi, karena Tukul itu seorang pelawak, dia menggunakan pantun untuk melawak. Baik, jawaban kedua temanmu cukup logis.

Jadi, walaupun sudah lama, ternyata pantun tetap digunakan sampai saat ini. Buktinya, Tukul menggunakan pantun dalam acara *Bukan Empat Mata* yang dipandunya. Nah, pembicaraan mengenai pantun tersebut akan menjadi tujuan pembelajaran kita kali ini. Tujuan pembelajaran kita itu adalah mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan pantun.

3.2.2.2 Kegiatan Inti

Nah, sekarang silakan kalian duduk menurut kelompok masing-masing. Anggota kelompok sama dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya. Oh iya, nama kelompok kalian yang kemarin berdasarkan nomor boleh diganti dengan nama penyair atau sastrawan yang kalian sukai. Sudah dipikirkan? Jadi, kelompok IV sepakat mengganti namanya menjadi kelompok Khairil Anwar, kelompok II mengganti namanya menjadi kelompok Taufik Safalas (pendidik pura-pura keliru). Lho, mengapa kalian tersenyum-senyum? Oh iya, bapak lupa kalau Taufik Safalas itu adalah seorang pemain bulu tangkis bukan sastrawan (pendidik pura-pura keliru lagi). Wah, mengapa kalian sekarang malah tertawa? Oh, pebulu tangkis itu Taufik Hidayat ya? Iya, iya, maaf bapak bercanda. Jadi kelompok dua sepakat mengganti nama menjadi kelompok Taufik ismail, kelompok III mengganti namanya menjadi kelompok WS. Rendra, kelompok I ternyata tidak mau mengganti nama kelompoknya dan tetap menggunakan nama kelompok I. Wah, apakah hal ini disebabkan mempertahankan prinsip atau memang tidak tahu nama sastrawan nih? Ha ha ha, ya kalau begitu tidak apa-apa. Terakhir, kelompok V mengganti namanya menjadi kelompok Sutan Takdir Alisjahbana atau kita singkat saja menjadi kelompok STA. Mengagumkan, ternyata nama-nama kelompok yang kalian pilih nama-nama yang hebat semua, termasuk kelompok I. Bapak bangga pada kalian.

Sebelum kita mulai kegiatan pembelajaran, ada baiknya bapak bacakan petunjuk kegiatan pembelajaran. Simak dengan baik ya. Pertama, kalian akan menonton tayangan VCD. Bagaimana? Kalian setuju atau tidak menonton VCD? Bagus, semuanya setuju. VCD tersebut berisi materi tentang pantun. Sabar, anak-anak, bapak bacakan dulu petunjuk pembelajaran ini sampai selesai ya. Kedua, berdasarkan tayangan VCD, kalian dianjurkan memahami jenis-jenis dan syarat-syarat pantun. Ketiga, setelah menyaksikan tayangan VCD, kalian mendiskusikan hasil pemahamannya dengan kelompok untuk menentukan jenis-jenis dan syarat-syarat pantun. Hasil diskusi dibacakan oleh kelompok penyaji dan akan dinilai kelompok lain. Setelah berdiskusi, masing-masing kalian mengerjakan latihan.

Latihan tersebut adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi tayangan VCD. Apakah petunjuk tersebut dapat dipahami? Kalau ada bagian petunjuk tersebut yang kurang dipahami, silakan tanyakan kepada bapak. Baik, semua tampaknya sudah paham.

Nah, sekarang, tibalah saatnya untuk menonton VCD tentang pantun. Tedeeeeeeng, selamat menonton. (Pendidik menayangkan VCD “Apresiasi Pantun.” Pada saat keterangan jenis-jenis dan syarat-syarat pantun, pendidik menghentikan sementara dengan *remote control* agar peserta didik mendapat kesempatan untuk memahami materi tersebut).

Sudah selesai? Bagaimana pendapat kalian tentang tayangan tadi? Bagus Rudi, tokoh Tono memang lucu tapi agak curang. Ternyata kamu memperhatikannya dengan baik. Bapak lihat Rini mengacungkan tangan, ayo Rini silakan mengemukakan komentar! Bagus sekali Rini, kamu telah menyatakan dengan jujur dan berani bahwa syarat-syarat dan jenis-jenis pantun yang disebutkan pemain sangat banyak sehingga dia sulit memahaminya. Itu sangat bapak hargai. Bagaimana pendapat yang lain? Apakah setuju dengan pernyataan Rini? tampaknya kalian setuju karena semua mengangguk-angguk mengiyakan.

Untuk menyelesaikan masalah banyaknya jenis-jenis dan syarat-syarat puisi, sebaiknya dilakukan melalui diskusi kelompok. Sekarang, silakan bediskusikan untuk menentukan jenis-jenis dan syarat-syarat pantun. Tulis hasil diskusi kelompok pada selembar kertas ya! Bapak minta semua anggota kelompok tidak ragu-ragu untuk membagi pemahamannya tentang jenis-jenis dan syarat-syarat pantun tersebut kepada kelompoknya.

Sudah selesai? Bagaimana? Apakah masih menemui kesulitan dalam menentukan jenis-jenis dan syarat-syarat pantun? Tidak lagi, kan? Jadi, itu bukti bahwa pekerjaan yang berat akan menjadi ringan jika dikerjakan bersama. Baik, hasil diskusi tadi tolong dikumpulkan.

Sekarang, Bapak bagikan lembar penilaian yang di dalamnya terdapat tabel-tabel penilaian. Tabel-tabel penilaian ini kamu isi untuk menilai hasil diskusi kelompok lain. Nah, kita tentukan kelompok penilai dan yang dinilai sekarang. Kelompok Khairil Anwar akan dinilai kelompok Taufik Ismail, kelompok Taufik

Ismail akan dinilai kelompok WS Rendra, kelompok WS Rendra akan dinilai kelompok I, kelompok I akan dinilai kelompok STA, dan kelompok STA akan dinilai kelompok Khairil Anwar. Sebelum menilai, kamu cantumkan nama kelompok penilai dan yang dinilai pada lajur yang tersedia. Pada tabel penilaian, tercantum aspek yang dinilai dan rentangan skor berdasarkan kesesuaian dan kelengkapan jenis-jenis dan syarat-syarat pantun berdasarkan tayangan VCD. Sewaktu kelompok penyaji membacakan hasil diskusinya, Kamu bersama teman sekelompokmu memberikan penilaian berpedoman pada kunci jawaban beserta rentangan skor yang tersedia. Nah, kalau ada perbedaan pendapat atau penilaian kita bahas bersama. Apakah ada pertanyaan mengenai petunjuk penilaian ini? Jadi, semuanya bisa mengerti? Iya, bagus, semuanya sudah paham.

Mari kita mulai penilaian terhadap hasil diskusi kelompok penyaji. Bapak harap kelompok penyaji tidak malu-malu membacakan hasil diskusinya. Sekarang, bapak pilih secara acak, yah, ini dia kelompok Sutan Takdir Alisjahbana atau STA. Ayo, berikan tepuk tangan untuk menambah semangat kelompok STA! Silakan kelompok STA membacakan hasil diskusinya. Kelompok penilainya yang mana tadi ya? Oh iya, kelompok yang menilai adalah kelompok Khairil Anwar. Kelompok lain juga sebaiknya menyimak dan memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok STA.

Hebat, ternyata Roni sebagai ketua kelompok penyaji membacakan hasil diskusinya dengan intonasi yang jelas. Pertahankanlah pembacaan seperti itu dan belajar lebih baik lagi. Ayo, berikan tepuk tangan sekali lagi kepada kelompok STA! Nah, sekarang, kita persilakan kelompok Khairil Anwar menyatakan penilaian dan tanggapannya terhadap kelompok STA terlebih dahulu.

Bagus, Yani sebagai anggota kelompok Khairil Anwar menyatakan bahwa hasil penilaian kelompok mereka terhadap kelompok STA sudah cukup bagus, hanya saja jawaban nomor lima kelompok STA kurang lengkap. Kelompok STA tidak menuliskan persajakan ab-ab sebagai salah satu syarat-syarat pantun sehingga skor kelompok tersebut memperoleh 23 dari skor maksimal 25.

Silakan kelompok STA memberikan tanggapan atas kritikan kelompok Khairil Anwar. Ya, kelompok STA mengakui bahwa mereka lupa menulis

jawaban tersebut. Wah, ternyata kelompok STA sangat jujur mengakui kekhilafan mereka. Pertahankanlah sifat itu dan di masa yang akan datang lebih berhati-hatilah dalam berkerja. Mari, kita lanjutkan pembacaan hasil diskusi dan penilaian kelompok lainnya. Jadi dari hasil diskusi semua kelompok, ternyata sebagian besar permasalahan mengacu pada persyaratan pantun.

Sekarang kita bahas tentang persyaratan pantun yang jadi permasalahan semua kelompok. Siapakah yang berani menjawab, apa saja syarat-syarat pantun? Toni bapak lihat mengacungkan tangannya. Ayo, Toni, silakan menjawab! Ya, betul, Toni menyatakan bahwa bunyi akhir dari larik-larik pantun mempunyai pola ab-ab. Bagus, Toni, Siapakah yang dapat menjelaskan maksud pendapat Toni tadi? Yah, Lana menjelaskan maksud larik-larik pantun mempunyai pola ab-ab adalah larik 1 dan 3 memiliki bunyi akhir yang sama. Begitu juga dengan larik 2 dan 4 akan memiliki bunyi akhir yang sama. Wow, jawaban Lana sangat tepat sekali. Ayo tepuk tangan bagi Lana! Siapa lagi yang bisa menjelaskan syarat-syarat pantun yang lain? Wah, tampaknya Nisa belum mengemukakan pendapatnya, mari kita dengarkan pendapatnya. Aduh, Nisa tampaknya malu-malu sehingga diam saja. Baik, begini saja, coba jawab dengan singkat, apakah Nisa setuju dengan pendapat teman-teman tadi? Mengapa demikian? Ya, bagus, Kamu sudah mulai berani berpendapat. Fahri, bagaimana menurutmu? Ayo Vivi, jangan mau kalah!

Agar lebih mengerti tentang pantun, mari kita lanjutkan pembelajaran dengan mengerjakan latihan. Silakan dipahami dulu petunjuk latihan tersebut. Kalau ada petunjuk tersebut yang belum dipahami silakan bertanya kepada bapak. Sekarang, silakan mengerjakan latihan itu.

Sudah selesai? Belum? Baik, bapak tambah waktunya 3 menit lagi. Nah sekarang waktunya sudah berakhir. Silakan dikumpulkan kertas jawaban di meja bapak. Sekarang, coba kalian kemukakan kesulitan-kesulitan yang dialami sewaktu mengerjakan latihan tadi. Imam, silakan mengemukakan kesulitannya. Nomor 4? Baik, siapa yang bisa membantu kesulitan Imam? Nora, bagaimana tanggapanmu? Baik, mari kita buktikan pendapat-pendapat teman-teman kalian tadi dengan menyaksikan lagi cuplikan VCD tentang permasalahan tersebut.

Berdasarkan pembelajaran kita tentang pantun, siapa yang berani menyimpulkan? Ahmad, jangan malu-malu, bagaimana menurutmu? Bagus sekali Lutfi. Apakah ada lagi yang belum dapat menyimpulkan pembelajaran kita hari ini? Tidak ada? Berarti, kalian mengikuti pembelajaran dengan baik. Bapak menyatakan salut kepada kalian semua. Dengan demikian, bapak tegaskan kembali pendapat-pendapat kalian tadi bahwa pantun digunakan oleh berbagai kalangan untuk mengungkapkan berbagai tujuan.

3.2.2.3 Penutup

Sayang sekali, waktu hampir berakhir, coba kalian kemukakan kesan-kesan kalian terhadap pembelajaran hari ini. Yap, Burhan, terima kasih atas ketertarikanmu terhadap tayangan VCD “Apresiasi Pantun” dan bapak akui bahwa wajah para pemain kelihatan lebih tua dibandingkan usia pelajar kelas VII saat ini. Kekurangan itu disebabkan VCD “Apresiasi Pantun” ini diproduksi tahun 1997. Ya, memang pada waktu itu, pelajar-pelajar kelas VII usianya di atas kalian sehingga para pemain itu kelihatan lebih tua. Namun, pada pertemuan berikutnya, bapak akan berusaha mencari materi yang lebih baru dan tetap menarik. Dengan demikian, kalian akan tetap menyukai sastra. Sampai bertemu pada pertemuan berikutnya, selamat siang, Wassalaamualaikum.